

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN MINAT MENGIKUTI PROGRAM KB DI DESA PURBA TUA DOLOK KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Julidia Safitri Parinduri¹, Musiatun²

¹ Staf Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan

² Mahasiswi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan

ABSTRACT

Family Planning (KB) is an attempt to control the number and spacing of children to form small family in accordance with the socio-economic power of the family in order to obtain a happy and prosperous family that can meet their needs. This research method is correlation. The population in this study are all mothers were 38 people, with a total sample of 38 respondents, taken total sampling. Data was collected through interviews using a questionnaire and then presented in a frequency distribution table and cross table.

The results of this study indicate that the majority of respondents have any kind of work as a Housewife (IRT) as many as 23 respondents (60.5%) and have low education levels ie primary or junior high as 28 respondents (73.7%), There is a correlation between the respondents' knowledge Following the program with interest for KB with $p = 0.004$ ($p < 0.05$).

Suggested to health workers in health centers in order to hold Portibi dissemination to all women of childbearing age in Puskesmas about the importance of knowing the advantages of using one type of contraceptive.

Keywords: Awareness, Interest KB

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius, tidak saja bagi negara-negara yang berkembang seperti Indonesia tetapi juga negara-negara lain di dunia ini. Pertumbuhan penduduk yang tinggi sudah tentu menimbulkan masalah yang rumit bagi pemerintah dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup warga negaranya. Untuk mengendalikan jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi, pemerintah mencanangkan suatu Program Keluarga Berencana (KB) Nasional (BKKBN, 2008).

KB dalam kesehatan reproduksi berperan untuk menunjang tercapainya kesehatan ibu dan bayi karena kehamilan yang diinginkan dan berlangsung dalam keadaan dan saat yang tepat akan lebih menjamin keselamatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Selain itu juga berperan dalam menurunkan risiko kematian ibu melalui

pengecanaan kehamilan, menunda kehamilan melalui pendewasaan usia hamil, menjarangkan kehamilan atau membatasi kehamilan bila anak sudah dianggap cukup (Pinem, 2009).

KB telah menjadi salah satu sejarah keberhasilan pada abad ke 20 saat ini hampir 60 % pasangan usia subur di seluruh dunia menggunakan kontrasepsi. Hingga saat ini populasi dunia sudah mencapai angka 6 milyar dan lebih dari 120 juta wanita negara berkembang tidak memiliki cara mencegah kehamilan. Pada awal tahun 2010, para pakar kependudukan memproyeksikan penduduk Indonesia sebanyak 234,1 juta Angka ini merupakan proyeksi moderat yang mengasumsikan keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) dalam menurunkan fertilitas terus berlanjut (Rochmawati, 2010).

Program KB juga diterapkan di Amerika Serikat, pada waktu itu program yang dibuat untuk mengendalikan laju pertumbuhan

penduduk Amerika dinamakan dengan program *Birth Control* yang dicetuskan oleh seorang juru rawat yang bernama Margareth Sanger. Program KB atau *Birth Control* di Inggris digalakkan oleh Stoppes yang kala itu sangat prihatin dengan kehidupan para buruh di Inggris. Kehidupan para buruh di Inggris pada awal abad ke 19 sangat memprihatinkan dan jauh dari layak. Melihat kondisi yang memprihatinkan tersebut, muncullah ide untuk membantu para buruh dalam mengatur jarak kelahiran anak, dengan menerapkan program KB atau *Birth Control*. (Muchsin, 2011).

Program KB Nasional merupakan program pembangunan sosial dasar yang sangat penting artinya bagi pembangunan nasional dan kemajuan bangsa. Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1992 Pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa KB adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera (BKKBN, 2008).

Jumlah peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2007 adalah 6,5 juta orang. Metode kontrasepsi yang paling banyak adalah suntik (34%), yang berikutnya adalah pil (18%), dan implan/susuk (6%), sementara AKDR (4%) berada di urutan keempat (BKKBN, 2008). Jumlah peserta KB aktif di Sumatera Utara pada tahun 2007 adalah 1.107.634 orang. Metode kontrasepsi yang paling banyak adalah pil (36,09%), yang berikutnya adalah suntik (33,88%), sementara AKDR (10,37%) berada di urutan ketiga (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2007), sedangkan jumlah peserta KB aktif di Tebing Tinggi pada tahun 2007 adalah 16.553 orang. Metode kontrasepsi yang paling banyak adalah suntik (37,28%), yang berikutnya adalah pil (36,84%), dan implan (9,58%), sementara AKDR (5,25%) berada di urutan keempat (Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi, 2008).

Minat ibu untuk mengikuti program KB di Sumatera Utara masih rendah. Hal ini ditandai dengan rata-rata seorang perempuan di provinsi ini masih melahirkan 3 orang anak selama masa suburnya, dengan *total fertility rate (TFR)* atau angka rata-rata jumlah kelahiran tiap perempuan mencapai angka 3. Padahal angka nasional untuk TFR saat ini adalah 2,6 dan masih akan diturunkan lagi hingga 2,1 pada tahun 2014. TFR

di Sumatera Utara masih berkisar pada angka 3. Selain kurang sosialisasi, faktor budayanya juga masih menghambat pelaksanaan program KB. Masyarakat Sumatera Utara banyak yang baru puas kalau sudah punya anak laki-laki (Pramudiarja, 2012).

Berdasarkan survai awal yang dilakukan peneliti di Desa Purba Tua Dolok Kecamatan Portibi, jumlah PUS yang menggunakan alat kontrasepsi adalah 74 orang PUS. Jenis alat kontrasepsi yang digunakan adalah 36 orang (48%) menggunakan suntik, 8 orang (11%) menggunakan inplan, 2 orang (3%) menggunakan IUD, dan 28 orang (38%) yang menggunakan pil KB. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 15 orang, terdapat 9 orang yang tidak menggunakan KB dan mengatakan tidak menggunakan KB karena takut efek yang diperoleh dari penggunaan alat KB misalnya jarang datang bulan, tidak puas saat melakukan hubungan suami istri dan takut tidak bisa memiliki anak lagi.

Melihat latar belakang diatas menandakan masih rendahnya minat pasangan untuk mengikuti program KB dan kurang mengetahui manfaat KB tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Minat Mengikuti Program KB di Desa Purba Tua Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

TUJUAN PENELITIAN

Mengidentifikasi “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Minat Mengikuti Program KB di Desa Purba Tua Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS yang berada di Desa Purba Tua Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 186 pasangan. Pengambilan sampel 20% dari 186 orang yaitu sebanyak 38 orang. Tehnik pengambilan sampelnya menggunakan tehnik *sistematik rondon sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan

komputer, dilakukan dalam empat tahap yaitu: *Editing, Coding, Processing* dan *Cleaning*. Data dianalisa secara bertahap yaitu : data univariat dan data bivariat *Chi-Squared (X²)*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Purba Tua Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	5	13.2
2	Buruh	10	26.3
3	IRT	23	60.5
Total		38	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 38 responden (100%), mayoritas responden memiliki jenis pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 23 responden (60,5%) dan minoritas jenis pekerjaan sebagai petani sebanyak 5 responden (13,2%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Purba Tua Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi (SMA, D3)	10	26.3
2	Rendah (SD, SMP)	28	73.7
Total		38	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 38 responden (100%), mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu SD atau SMP sebanyak 28 responden (73,7%) dan minoritas memiliki pendidikan tinggi seperti SMA atau D3 sebanyak 10 responden (26,3%).

B. Pengetahuan

Berdasarkan hasil skoring dari jawaban responden maka pengetahuan dikategorikan ke dalam 3 kategori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Hasil pengukurannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan di Desa Purba Tua Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	2	5.3
2	Cukup	6	15.8
3	Kurang	30	78.9
Total		38	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 38 responden (100%) diperoleh mayoritas pengetahuan responden adalah kurang sebanyak 30 responden (78,9%) dan minoritas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (5,3%).

C. Minat Mengikuti Program KB

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Minat KB di Desa Purba Tua Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Minat KB	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	11	28.9
2	Rendah	27	71.1
Total		38	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 38 responden diperoleh mayoritas memiliki minat yang rendah untuk mengikuti Program KB sebanyak 27 responden (71,1%) dan minoritas memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti program KB sebanyak 11 responden (28,9%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat menggunakan uji *kolmogorov smirnov* yaitu untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan ibu dengan minat mengikuti program KB dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Minat Mengikuti Program KB di Desa Purba Tua Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pengetahuan	Minat KB				Total		P Value
	Tinggi		Rendah		N	%	
	N	%	n	%			
Baik	1	50	1	50	2	100	0,000
Cukup	2	33,3	4	66,7	6	100	
Kurang	8	26,7	22	73,3	30	100	
Jumlah	11	28,9	27	71,1	38	100	

Berdasarkan tabel diatas dari 38 responden (100%), diketahui bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 30 responden mayoritas memiliki minat yang rendah untuk mengikuti Program KB sebanyak 22 responden (73,3%) dan minoritas memiliki minat yang tinggi untuk program KB sebanyak 8 responden (26,7%). Hasil uji *kolomogorov smirnov* diperoleh $p=0,000(p<0,05)$ artinya ada hubungan antara pengetahuan responden dengan minat mengikuti Program KB.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

A. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 38 responden (100%), mayoritas responden memiliki jenis pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 23 responden (60,5%) dan minoritas jenis pekerjaan sebagai petani sebanyak 5 responden (13,2%).

B. Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan rendah yaitu SD atau SMP sebanyak 28 responden (73,7%) dan minoritas memiliki pendidikan tinggi seperti SMA atau D3 sebanyak 10 responden (26,3%).

2. Pengetahuan Responden

Pengetahuan responden adalah semua ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai suatu objek atau kejadian tertentu yang menjadi perhatian. Variabel pengetahuan yang diteliti berdasarkan pertanyaan mengenai pengertian keluarga berencana, manfaat penggunaan KB, jenis-jenis dari alat KB yang biasanya digunakan dan tujuan penggunaan alat KB.

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut bahwa dari 38 responden (100%) diperoleh mayoritas pengetahuan responden adalah kurang sebanyak 30 responden (78,9%) dan minoritas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (5,3%).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui seseorang terhadap cara pemeliharaan kesehatan yaitu cara pencegahan dan cara mengatasinya. Perilaku seseorang yang didasarkan pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan sesuatu hal diharapkan akan mempunyai sikap yang baik juga.

3. Minat Mengikuti Program KB

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 38 responden diperoleh mayoritas memiliki minat yang rendah untuk mengikuti Program KB sebanyak 27 responden (71,1%) dan minoritas memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti program KB sebanyak 11 responden (28,9%).

4. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Minat untuk Mengikuti Program KB di desa Purba Tua Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh $p=0,004(p<0,05)$ artinya ada hubungan antara pengetahuan responden dengan minat mengikuti Program KB.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Destyowati (2011), yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian KB

IUD di desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo dengan nilai $p=0,000(p<0,05)$.

Penelitian Tanjung, 2013 di Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Kontrasepsi AKDR cukup dan bersikap negatif.

Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD mempengaruhi pola pikir ibu dalam memilih kontrasepsi apakah yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya dan salah satu refleksinya dapat berbentuk minat pada pemakaian kontrasepsi sebelum ke fase pemilihan kontrasepsi sebagai alat kontrasepsinya. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur dan faktor eksternal, faktor lingkungan dan sosial budaya (Wawan, 2010). Pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya dimana semakin tinggi pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang. Dengan tingkat pengetahuan yang rendah lebih berpotensi tidak memberikan kolostrum dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru didalam diri seseorang tersebut (Rogers, 1974 dalam Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Tanjung, 2013 di Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Kontrasepsi AKDR cukup dan bersikap negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa mayoritas responden memiliki jenis pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 23 responden (60,5%) dan memiliki tingkat pendidikan

rendah yaitu SD atau SMP sebanyak 28 responden (73,7%).

- b. Mayoritas pengetahuan responden adalah kurang sebanyak 30 responden (78,9%) dan minoritas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (5,3%)..
- c. Mayoritas memiliki minat yang rendah untuk mengikuti Program KB sebanyak 27 responden (71,1%) dan minoritas memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti program KB sebanyak 11 responden (28,9%).
- d. Mayoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 30 responden mayoritas memiliki minat yang rendah untuk mengikuti Program KB sebanyak 22 responden (73,3%) dan minoritas memiliki minat yang tinggi untuk program KB sebanyak 8 responden (26,7%). Hasil uji *chi square* diperoleh $p=0,000(p<0,05)$ artinya ada hubungan antara pengetahuan responden dengan minat mengikuti Program KB.

2. Saran

- a. Bagi Tenaga kesehatan, disarankan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Portibi agar mengadakan sosialisasi kepada seluruh wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas tentang pentingnya mengetahui keuntungan menggunakan salah satu jenis alat kontrasepsi.
- b. Bagi Responden, disarankan kepada para PUS agar lebih banyak mencari informasi kesehatan khususnya tentang program KB dari berbagai sumber.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan kepada penelitian selanjutnya hasil skripsi ini dijadikan sebagai perbandingan untuk penelitian yang lebih komprehensif khususnya dalam hal Pengetahuan ibu dengan minat dalam mengikuti program KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Surasmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- BKKBN. (2010). *Program KB di Indonesia*. Dikutip dari <http://www.bkkbn.go.id>. diakses tanggal 12 Februari 2016

- Cunningham, FG., et al. (2013). *Obstetri Williams (Williams Obstetri)*. Jakarta : EGC
- Muchsin, 2011. *Perkembangan KB di dunia*. Dikutip dari <http://www.sejarahkeluargaberencanadidunia.com>. Diakses tanggal 04 Februari 2016.
- Mochtar, R. 2005. *Synopsis Obstetri Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran (EGC).
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pramudiarja, 2012. *Pencapaian KB di Sumatera Utara*. Di kutip dari <http://www.perkembanganKBdiSumateraUtara.com> diakses tanggal 04 Februari 2016
- Pinem, Saroha.2009.*Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi* .Jakarta:KDT
- Suratun dkk, 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi* . Trans Info Media. Jakarta.